

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang masalahnya diangkat dari permasalahan yang ada didalam kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rasmini, N. dkk. 2011, hal. 309) ‘penelitian tindakan kelas diartikan sebagai bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan’.

2. Desain penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di kembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, R. 2009, hal. 66) dan Arikunto, S. dkk. (2014, hal. 17-19).

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

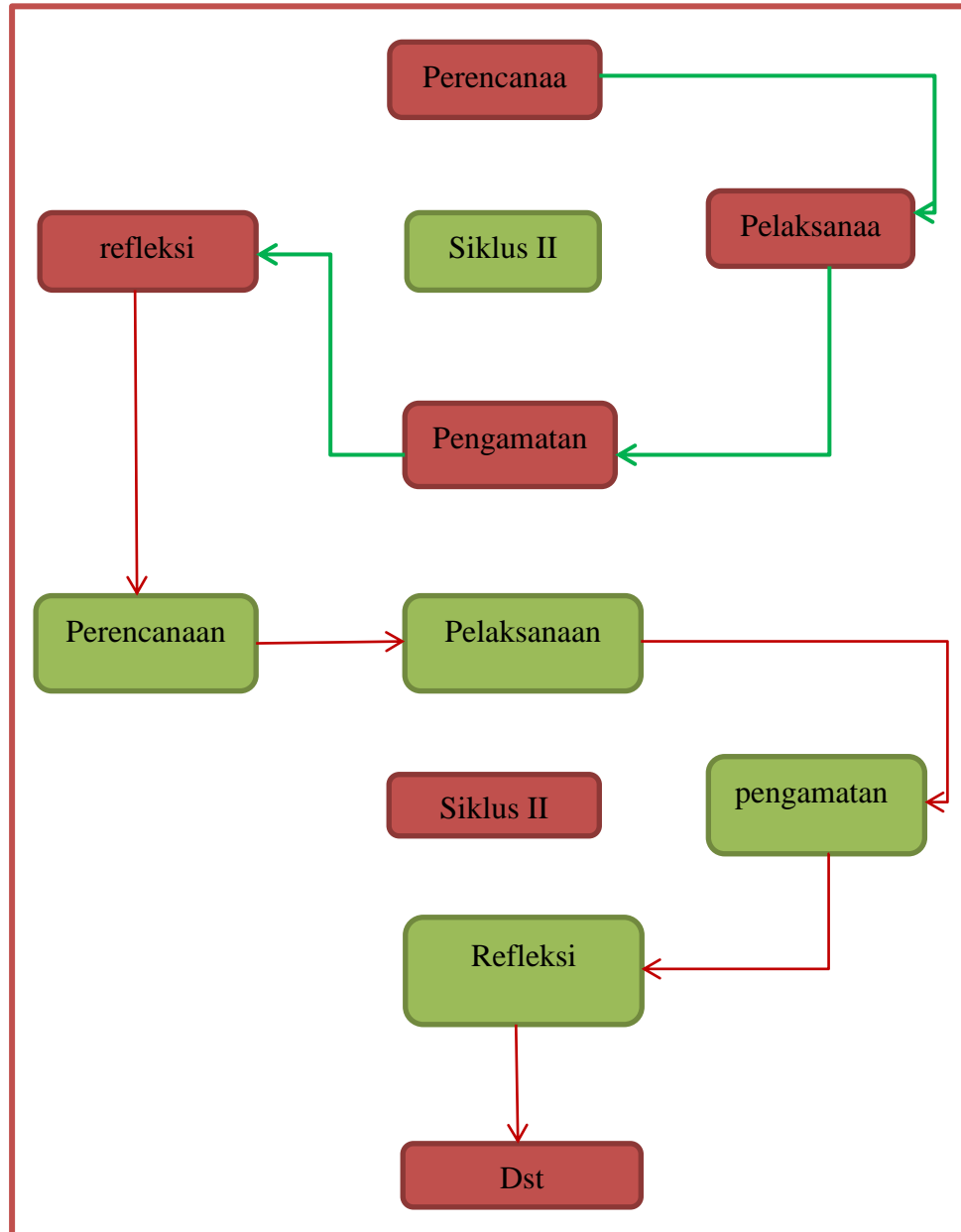
Pada tahap ini peneliti menerapkan atau melaksanakan isi rancangan yang telah disusun.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Karena peneliti tidak dapat melakukan observasi ketika ia sedang mengajar maka dari itu pada tahap ini peneliti memerlukan observer untuk mengamati proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan observer mendiskusikan implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan. Pada tahap ini pula akan menentukan siklus selanjutnya.



Gambar 3.1 Adaptasi desain PTK Kemmis dan Taggart.

3. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar yang dekat dengan pasar Cibogo, Kelurahan Sarijadi Kec. Sukasari Kota Bandung. Sekolah ini terletak di

sebuah perumahan di tengah kota. Namun lokasi sekolah agak jauh dari keramaian kota.

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di sebuah SD di kota Bandung yang berjumlah adalah 23 siswa. Terdiri dari perempuan 9 orang dan laki-laki 14 orang. Serta terdapat seorang siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

5. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret- Juni 2015. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi ke sekolah dibulan Maret. Menyusun instrumen penelitian dan pelaksanaan penelitian di bulan April. Serta menyusun hasil penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

6. Instrumen penelitian

a. Instrumen pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah susunan rencana yang akan dilakukan ketika pembelajaran. Komponen – kompon penyusun RPP berdasarkan permendiknas no 41 Tahun 2007. RPP adalah skenario atau naskah yang mengatur perilaku apa yang yang harus atau akan dilakukan guru dan siswa selama aktivitas pembelajaran. Kurniawan D. (2011, hal. 99). Terlampir pada halaman 70.

2) Lembar Kerja Peserta didik (LKS)

Lembar kerja peserta didik adalah kumpulan – kumpulan butiran soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik setelah pembelajaran. Terlampir pada halaman 188.

b. Instrumen pengungkap data penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa instrumen pengungkap data yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Lembar penilaian untuk menilai perencanaan yang telah yang dibuat (APKG1) dan proses belajar (APKG2) yang telah dimodifikasi. Terlampir pada halaman 91.
- 2) Lembar observasi
Digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan peserta didik. Terlampir pada halaman 93.
- 3) Tes
Digunakan untuk mengetahui hasil evaluasi yang dilakukan, sebagai tolak ukur akan dilakukan siklus lanjutan. Arikunto, S. (2003, hal. 53) “test merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan”.

7. Prosedur penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu meminta izin kepada pihak sekolah dan wali kelas pada kelas yang bersangkutan. Melakukan wawancara kepada guru tersebut untuk mengetahui karakteristik siswa. Kemudian mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memperjelas dan mempertegas hal yang harus dicapai oleh siswa, bagaimana mencapainya, media yang digunakan dan dengan cara apa untuk mengetahui jika siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran siklus I. Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Menentukan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan langkah – langkah model pembelajaran inkuiri. Menyusun lembar kerja siswa untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar. Serta mengembangkan format evaluasi dan mengembangkan format observasi.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan pembelajaran menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun. Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis agar siap mengikuti pembelajaran. menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. mmengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru mengemukakan masalah yang ingin diungkap oleh siswa pada pembelajaran berlangsung. Menentukan jawaban sementara atau hipotesis dari masalah yang diajukan. Melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis. Siswa mengolah data yang didapat untuk membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasil percobaan mereka.

3) Pengamatan

Melakukan observasi atau pengamatan terhadap terhadap apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran. sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Meminta observer untuk mengobservasi proses pembelajaran sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menegtahui kekurangan atau temunan – temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Melakukan pertemuan dengan pengamat atau observer untuk membahas hasil evaluasi proses pembelajaran dan lembar kerja siswa. Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan evaluasi untuk siklus II

b. Siklus II

1) Perencanaan ulang

Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan menyiapkan alternatif untuk memecahkan masalah. Menentukan indikator pencapaian yang belum tercapai. Pengembangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II

2) Pelaksanaa tindakan

Melaksanakan program tindakan II yang mengacu pada indentifikasi masalah pada siklus I. Melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dengan memperhatikan kekurangan – kekurangan yang harus diperbaiki pada refleksi siklus I.

3) Observasi

Mencatat hal –hal yang diperlukan agar memdapat data yang akurat untuk menentukan apakah diperlukan siklus III sesuai dengan format penilaian observasi dengan bantuan observer.

4) Refleksi

Melakukan evaluasi pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul. Membahas hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II. Membuat kesimpulan atas pelaksanaan ,model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD.

8. Rencana pengolahan dan uji ke absahan data

a. Analisis data

Analisis data digunakan guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1) Kualitatif

Data observasi diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Data yang diperoleh akan diuraikan secara deskripsi.

2) Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan LKS, untuk melihat seberapa jauh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tahap – tahap analisis data:

a) Penskoran terhadap jawaban siswa

Pedoman penskoran menggunakan atau berdasarkan pada standar mutlak (criterion referenced test) dengan cara membandingkan jawaban siswa dengan kunci jawaban yang telah disusun.

b) Mencari nilai rata – rata siswa.

Menurut Sudjana, N. (2002, hal. 109) “*mean* atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek”. Secara sederhana musnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata –rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

$\sum N$ = Banyaknya subjek

c) Menghitung ketuntasan belajar.

Menurut Aqib Z. dkk. (2009, hal. 41) “analisis presentase ketuntasan belajar siswa menjadi bahan refleksi untuk melakukan perencanaan siklus selanjutnya”. Rumus menghitung perentase ketuntasan menurut Aqib Z. dkk. (2009, hal. 41) sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum p}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan tetap

Tabel 3.1

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

Tingkat keberhasilan %	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang

20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

b. Menguji keabsahan data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) dalam uji keabsahan terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi, yaitu :

1) Uji Kredibilitas

Kredibilitas yaitu kualitas seseorang yang dapat dipercaya dan mampu melakukan penelitian pada bidangnya, sehingga hasil penelitiannya terpercaya. Peneliti yang melakukan penelitian harus merupakan orang yang terbuka mengenai data dan semua proses penelitian yang dijalaninya.

2) Pengujian *Transferability*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) menyatakan bahwa “transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”.

3) Pengujian *Depenability*

Peneliti harus benar-benar yang telah melakukan penelitian di lapangan, bukan peneliti yang dapat mengumpulkan data, tetapi tidak dapat membuktikan bahwa telah benar-benar melakukan penelitian.

4) Pengujian *Konfirmability*

Pada tahap ini, hasil yang telah didapat oleh peneliti harus dapat disepakati oleh bersama dan diakui oleh semua pihak yang terlibat.